

## Examining the Relationship Between Price to Earnings Ratio (PER), Inflation, and Stock Returns in Indonesian Sharia Banking from 2018 to 2022.

**Zaid Raya Argantara**

Universitas Al-Amien Prenduan

E-mail: [zaidrayaargantara@gmail.com](mailto:zaidrayaargantara@gmail.com)

**Ahmad Rofiki**

IAI Miftahul Ulum

E-mail: [kangachmad13@gmail.com](mailto:kangachmad13@gmail.com)

**Muhammad Deni Putra**

UIN Mahmud Yunus

[mdeniputra@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:mdeniputra@uinmybatusangkar.ac.id)

**Sari Utami**

IAIN Bone

[sari09bahar@gmail.com](mailto:sari09bahar@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

#### Kata Kunci:

Price Earning Ratio;  
Inflasi; Return

#### Doi;

10.32528/at.v6i1.1621

### ABSTRACT

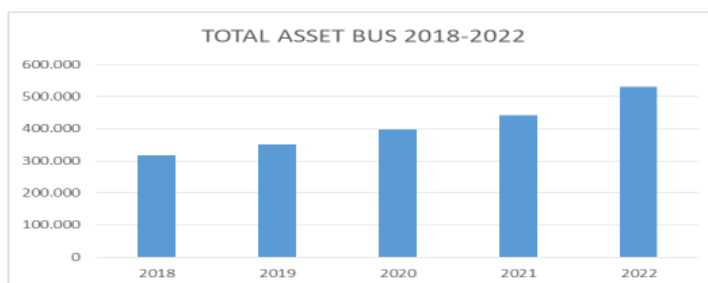
*Islamic banks in Indonesia continue to record positive growth every year and the total asset value of Islamic banks has grown steadily so far. Even during the Covid-19 pandemic that hit the world and Indonesia, the Islamic banking sector managed to maintain its upward trend. This study examines the impact of P/E (Price to Earnings Ratio) and inflation on stock returns of Islamic banks during 2018-2022. The study employed a quantitative explanatory approach by sampling Islamic banks from 2018 to 2022 and utilizing panel data regression analysis. The results of these studies show the simultaneous influence of the independent variable on the dependent variable with an R-squared probability level of 93%. Specifically, the study demonstrates that PER positively influences the stock returns of Islamic banks, while inflation negatively impacts the stock returns of Islamic banks.*

Di Indonesia, industri perbankan syariah terus menunjukkan kemajuan yang menggembarakan setiap tahunnya. Total aset perbankan syariah terus meningkat, bahkan saat menghadapi tantangan pada kejadian yang terjadi di dunia bahkan di Indonesia yakni pandemik Covid 19. Penelitian ini mengkaji pengaruh PER (*Price to Earnings Ratio*) dan inflasi terhadap return saham perbankan syariah dengan rentang waktu 2018-2022. Adapun dalam penelitian kali ini memakai penelitian kuantitatif sebagai pendekatannya dan eksplanatori sebagai jenis penelitiannya, dengan menggunakan data penelitian pada sampel di perbankan syariah sejak tahun 2018 sampai dengan 2022 melalui analisis regresi data panel. Dari hasil penelitian mengindikasikan adanya pengaruh simultan pada variabel independen terhadap variable dependen, dengan tingkat probabilitas R-squared mencapai 93%. Secara spesifik, hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai PER berpengaruh positif pada return yang ada di saham perbankan syariah, sedangkan pada tingkat inflasi terdapat pengaruh negatif terhadap return bagi saham bank syariah.

## Pendahuluan

Perbankan Syariah memiliki peran penting sebagai unit intermediasi antara unit surplus dan unit defisit. UUD Pasal 1 dan UU. No. 21 Tahun 2008 mengatur tentang jasa yang terdapat dalam perbankan syariah seperti BUS (Bank Umum Syariah) serta UUS (Unit Usaha Syariah), terdiri dari aspek kelembagaan, kegiatan komersial, dan setiap tahapan dalam menjalankan seluruh operasionalnya.

Fungsi perbankan syariah diatur berdasarkan prinsip-prinsip Hukum Syariah Islam serta terdapat pada naungan pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang menjamin operasional syariah dalam setiap operasionalnya. Perbankan Syariah menunjukkan perkembangan positif setiap tahunnya terutama dari sisi total nilai aset yang dimiliki. Data perkembangan aktivitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2022 secara konsisten menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2022, meskipun terdapat tantangan global akibat pandemi. Faktanya, aktivitas bank umum syariah terus meningkat selama pandemi, sehingga menegaskan stabilitas dan ketahanannya terhadap tekanan eksternal. Hal ini menunjukkan kepercayaan terhadap pelayanan yang terdapat pada perbankan syariah semakin meningkat. Grafik di bawah ini menunjukkan perkembangan aset perbankan syariah mulai tahun 2018 sampai 2022.



Sumber: OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Perkembangan sistem perbankan syariah cukup pesat karena didukung oleh adanya beberapa BUS yang telah tercatat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia). Data yang terdokumentasi di website BEI, antar tahun Pada tahun 2018 hingga 2022, terdapat tiga perusahaan bus yang resmi terdaftar, termasuk Bank Panin Dubai Syariah, BTPN Syariah, dan BSI (Bank Syariah Indonesia),

Salah satu faktor yang menarik investor untuk berinvestasi pada sektor tersebut Perbankan syariah mewakili peningkatan imbal hasil beberapa surat berharga yang mengalami peningkatan setiap tahun. Menurut Halim (2005), return saham mewakili besarnya pendapatan akibat harga saham yang nilainya berubah selama periode tertentu. Tingginya harga saham juga meningkatkan pengembalian ekuitasnya. Dalam pendapatan investor. Angka -angka mencerminkan pertumbuhan dan potensi yang menarik Investasi Bank Islam untuk peserta di pasar modal.

Selain itu return saham juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi makro maupun mikro. Adapun factor makro yang dimaksud adalah policy atau kebijakan nasional dari suku Zaid Raya Argantara. Dkk, Examining the Relationship Between Price-To-Earnings Ratio (PER), Inflation, and Stock Returns in Indonesian Sharia Banking from 2018 to 2022.hal x-

bunga, nilai tukar, kondisi perekonomian global dan tingkat inflasi. Sementara itu, faktor mikro mencakup kinerja internal perusahaan, termasuk nilai buku per saham, laba bersih persaham, rasio hutang pada produk domestik dan pembahasan keuangan lainnya, adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2016). Kedua jenis faktor ini berinteraksi dan berpotensi mempengaruhi kinerja harga saham dan keuntungan yang diperoleh investor.

Rasio harga-pendapatan (rasio P/E) merupakan evaluasi harga saham dengan rasio harga saham yang sesuai dengan kemampuan setiap perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan return. Harga saham di sini sendiri diukur berdasarkan hasil dari Laba Bersih. Rasio harga-pendapatan yang tinggi dapat mengindikasikan adanya harapan peningkatan laba bersih perusahaan. Mengevaluasi tinggi atau rendahnya rasio P/E dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan rasio P/E saham-saham lain di sektor yang sama atau dengan menggunakan standar pasar yang sesuai untuk tujuan perbandingan. Rasio P/E yang lebih rendah umumnya menunjukkan penilaian yang lebih murah, sedangkan penilaian yang mahal biasanya ditunjukkan oleh tingginya rasio P/E.

Selain mempertimbangkan rasio harga terhadap pendapatan (P/E) untuk mengukur kinerja suatu saham, investor juga harus memperhatikan faktor makro ekonomi seperti tingkat inflasi ketika berinvestasi pada saham bank syariah dengan mempertimbangkan bahwa tingkat inflasi cenderung berfluktuasi, seperti terlihat padatable berikut: Tingkat Inflasi triwulan 2020-2022. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, investor dapat memperoleh informasi secara komprehensif perihal faktor eksternal yang dapat berpengaruh pada kinerja saham perbankan syariah dan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam berinvestasi.

Tingkat inflasi triwulan 2020-2022

Tahun	Bulan	Tingkat Inflasi
2022	Triwulan I	2,29%
	Triwulan II	3,79%
	Triwulan III	5,19%
	Triwulan IV	5,55%
2021	Triwulan I	1,43%
	Triwulan II	1,48%
	Triwulan III	1,57%
	Triwulan IV	1,76%
2020	Triwulan I	2,87%
	Triwulan II	2,73%
	Triwulan III	1,43%
	Triwulan IV	1,57%

Sumber: Badan Statistik Indonesia.

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat inflasi berfluktuasi dan kenaikan maksimum terjadi pada triwulan IV tahun 2022 sebesar 5,55%. Meningkatnya inflasi disebabkan oleh dampak penademi covid-19 yang signifikan sehingga menyebabkan menurunnya tingkat perekonomian di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini membahas tentang pengaruh P/E (*price to earnings ratio*) dan inflasi pada return

saham perbankan syariah selama tahun 2018-2022. Dengan menganalisis kedua faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kontribusi variabel PER dan inflasi terhadap kinerja pasar saham bank syariah dalam konteks perubahan perekonomian, khususnya dalam konteks tantangan yang ditimbulkan oleh pandemic covid-19.

### Tinjauan Pustaka

Rasio harga-pendapatan (rasio P/E) merupakan evaluasi tingkat pengembalian ekuitas menggunakan rasio yang diinvestasikan dalam saham. Perbandingan *market price per share* (harga pasar per saham) dengan *earnings per share* (laba per saham) dapat diukur oleh PER. Rasio P/E suatu perusahaan dianggap sebagai indikator penting untuk mengevaluasi potensi pertumbuhan pendapatan di masa depan. Misalnya, semakin tinggi value P/E, semakin besar kemungkinan suatu perusahaan menghasilkan keuntungan melalui investasi. Sebaliknya, rendahnya value PER, akan membuat nyaman bagi seseorang untuk membeli saham tersebut sehingga kinerja saham dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Diantara faktor yang dapat mempengaruhi investor memilih dan membeli saham adalah perusahaan yang baik kinerjanya. (Agus: 2019). Berikut rumus menghitung rasio P/E:

$$PER = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{laba per saham}}$$

Investigasi Párrri Wiranti (2020) menemukan bahwa rasio gain harga (P/E) memengaruhi kinerja tindakan Indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2014-2017. Dalam penyelidikannya, Wiranti juga menguji dampak risiko keuangan dan tingkat kesehatan keuangan perbankan, termasuk inflasi, ukuran perusahaan dan produk domestik bruto (PDB), sebagai variabel kontrol dalam konteks bank -bank Islam di Indonesia. Hipotesis penelitian yang menganalisis pengaruh PER terhadap profitabilitas saham bank syariah adalah:

H1 = PER berpengaruh terhadap return saham bank syariah periode 2018-2022

H0 = PER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham bank syariah periode 2018-2022

Menurut Samuelson (1995), inflasi adalah fenomena naiknya harga barang maupun jasa serta factor produksi lainnya. Inflasi terjadi ketika keseimbangan antara penawaran dan permintaan terganggu. Secara umum, para ekonom mendefinisikan inflasi sebagai situasi di mana nilai uang menurun relatif terhadap barang dan jasa, sehingga mengakibatkan penurunan daya beli. Tingkat inflasi umumnya bergantung pada elastisitas penawaran dan permintaan suatu barang atau jasa tertentu. Dalam konteks ini, inflasi menjadi bagian dari indikator penting dalam menganalisis perekonomian karena dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian dan pertumbuhan suatu negara.

Penelitian Eneng Nur Laelasari (2020) mengemukakan pengaruh inflasi terhadap kinerja surat berharga yang tunduk pada hukum syariah berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat inflasi dapat menentukan rendahnya return saham dan begitupun sebaliknya, yaitu rendahnya inflasi akan mengakibatkan kecendrungan tingginya return saham. Temuan penelitian Nur Laelasari sejalan dengan penelitian Adi Wiranto (2018) yang sama-sama menemukan bahwa dampak negatif inflasi terhadap profitabilitas saham perbankan yang tercatat dalam BEI tahun 2013-2015. Ini mengindikasikan konsistensi dengan kesimpulan bahwa inflasi berpotensi menurunkan

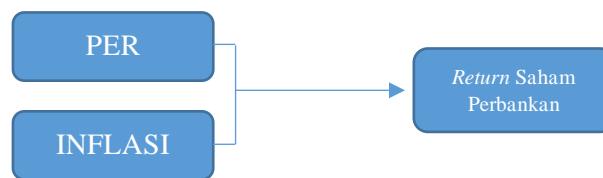
kinerja saham perbankan, memberikan informasi penting kepada investor ketika mengambil keputusan berinvestasi.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini menganalisis dampak inflasi terhadap return saham bank syariah dengan mengambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 = Inflasi terhadap return obligasi bank syariah tahun 2018-2022 berpengaruh negatif dan signifikan

H0 = Inflasi terhadap return saham perbankan syariah tahun 2018-2022 memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan

#### Kerangka konseptual



#### Metodologi Penelitian

##### a) Pendekatan penelitian

Pendekatan kuantitatif pada penelitian kali ini dipilih sebagai suatu pendekatan untuk memahami fokus penelitian yang menjadi topik utamanya. Menurut Kuncoro (1997), pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji beberapa variabel yang menjadi fokus penelitian dengan menggunakan angka-angka atau data numerik.

##### b) Jenis penelitian

Dalam studi ini peneliti memakai jenis penelitian penjelasan seperti ungkapan Sugiono (2006) yang dimana tujuannya dapat memberikan penjelasan sebab akibat yang menghubungkan antar variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis penelitian.

Adapun jenis penelitian dalam hal ini terdapat dua variabel yaitu independen dan dependen. Peneliti menjadikan PER (variabel X1) dan Inflasi (variabel X2) sebagai variabel independen, serta return surat berharga perbankan syariah (variabel Y) sebagai variabel dependen. Peneliti menjadikan variabel independen guna memprediksi dan menjelaskan variabel dependen. Dengan menggunakan kedua variabel tersebut dengan tujuan mengetahui pengaruh PER dan inflasi pada profitabilitas saham perbankan yang tunduk pada hukum syariah.

##### c) Populasi

Populasi penelitian menggunakan data perbankan syariah yang sudah terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) mulai 2018 hingga 2022. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria dibawah ini:

- 1) Perbankan syariah harus menjadi BUS (Bank Umum Syariah) dan
- 2) Perbankan syariah wajib tercatat dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) sejak periode penyelidikan yakni 2018-2022.

Terdapat tiga sampel bank syariah dalam studi ini, yaitu: 1) Bank Panin Dubai Syariah dengan kode efek (PNBS). 2) Bank BTPN Syariah dengan kode efek (BTPS). 3) Bank Syariah Indonesia dengan kode efek (BRIS). Ketiganya dipilih menjadi sampel dikarenakan memiliki kriteria dan telah ditetapkan serta dapat mewakili populasi perbankan syariah yang sahamnya tercatat dalam BEI sejak periode penyelidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh rasio P/E (*price to earnings*) dan inflasi terhadap return saham bank syariah dengan menggunakan sampel yang representatif.

d) Estimasi regresi menggunakan data panel

Dalam menguji pengaruh dari rasio P/E (*price to earnings*) dan inflasi terhadap return saham bank syariah peneliti melakukan analisis regresi dengan memakai data panel yang terdiri dari penggabungan data cross-sectional dan time series dengan menggunakan software statistik Eviews 2017 sebagai alat analisisnya. Perkiraan regresi data panel menggunakan 3 pendekatan yang berbeda, yaitu CEM (model efek umum), FEM (model efek tetap) dan REM (model efek acak). Dalam CEM, model regresi mempertimbangkan efek umum dari variabel yang independen dari variabel dependen. Tetapi dalam FEM, model memperhitungkan efek tetap dari tiap-tiap unit pengamatan. Namun, dalam model rem, model menghitung efek acak yang mempengaruhi semua pengamatan. Analisis ini dilakukan untuk memahami dampak P/E dan inflasi terhadap return saham bank syariah periode 2018-2022.

e) Uji kesesuaian model

Pemilihan teknik estimasi data panel dalam hal ini dipastikan dengan cara pengujian uji statistik berbeda yaitu uji LM, uji Hausman, dan uji Chow. Uji Chow menguji apakah terdapat perbedaan signifikan parameter regresi antara dua subkelompok pada data panel. Uji Hausman digunakan untuk membandingkan estimasi antara model fixed effect dan model random effect untuk menentukan apakah model yang dipilih sesuai dengan data atau tidak. Terakhir, uji LM digunakan untuk mencari pengaruh spesifik dalam model data panel yang mungkin mempengaruhi pemilihan model regresi yang sesuai. Rangkaian pengujian ini memungkinkan peneliti memilih teknik yang paling tepat untuk memperkirakan regresi data panel.

f) Uji F-statistik (uji signifikansi simultan)

Uji statistik F menguji apakah variabel-variabel independen dalam suatu model regresi secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang diajukan dalam uji statistik F adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Sedangkan variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

H<sub>a</sub>: Sekaligus variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dalam studi ini H<sub>0</sub> menemukan bahwa price-earnings ratio (P/E) dan inflasi secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh pada return saham bank syariah. Adapun H<sub>a</sub> menemukan bahwa price earnings ratio dan inflasi secara bersamaan berpengaruh pada return saham bank syariah. Apabila nilai statistik F yang dihasilkan dari pengujian ini kurang dari 0,05 (nilai signifikansi yang umum digunakan), maka H<sub>0</sub> ditolak, berarti kombinasi variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya bila value F-statistik lebih besar dari 0,05 maka H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak dan berarti tidak cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

g) Uji T-statistik

Statistik uji t digunakan guna mengukur sejauh mana pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan dalam uji statistik uji T adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H<sub>a</sub>: Variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kata lain H0 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara price-earnings ratio (P/E) atau inflasi terhadap return saham bank syariah. Pada saat yang sama, Ha menemukan bahwa P/E atau inflasi terkadang memiliki dampak yang signifikan terhadap return saham bank syariah. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05), maka H0 ditolak jika nilai t-statistik yang dihasilkan lebih besar dari nilai kritis yang bersangkutan (yang dapat ditentukan dari tabel distribusi t), yang menunjukkan bahwa terkadang pengaruhnya signifikan dari variabel independen ke variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis maka H0 tidak ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Estimasi Regresi Data Panel

##### a. *Common Effect Model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.327630	0.020097	16.30269	0.0000
X <sub>1</sub>	2.49E-05	9.94E-06	2.501389	0.0153
X <sub>2</sub>	-0.104387	0.006373	-16.38006	0.0000
R-squared	0.837681	Mean dependent var		0.038833
Adjusted R-squared	0.831986	S.D. dependent var		0.143976
S.E. of regression	0.059015	Alkaike info criterion		-2.773337
Sum squared resid	0.198519	Schwarz criterion		-2.668620
Log likelihood	86.20012	Hannan-Quinn criter.		-2.732377
F-statistic	147.0802	Durbin-Watson stat		0.698976
Prob(F-statistic)	0.000000			

##### b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.314294	0.012924	24.31819	0.0000
X <sub>1</sub>	4.36E-05	6.88E-06	6.329988	0.0000
X <sub>2</sub>	-0.101386	0.004075	-24.87830	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.936695	Mean dependent var		0.038833
Adjusted R-squared	0.932091	S.D. dependent var		0.143976
S.E. of regression	0.037519	Alkaike info criterion		-3.648269
Sum squared resid	0.077423	Schwarz criterion		-3.473741
Log likelihood	114.4481	Hannan-Quinn criter.		-3.580002
F-statistic	203.4523	Durbin-Watson stat		0.986302
Prob(F-statistic)	0.000000			

##### c. *Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.327630	0.012777	25.64299	0.0000
X <sub>1</sub>	2.49E-05	6.32E-06	3.934512	0.0002
X <sub>2</sub>	-0.104387	0.004052	-25.76469	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.037519	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.837681	Mean dependent var		0.038833
Adjusted R-squared	0.831986	S.D. dependent var		0.143976
S.E. of regression	0.059015	Sum squared resid		0.198519
F-statistic	147.0802	Durbin-Watson stat		0.698976
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Uji F-statistik (Uji Signifikansi Simultan)

R-squared	0.936695	Mean dependent var	0.038833
Adjusted R-squared	0.932091	S.D. dependent var	0.143976
S.E. of regression	0.037519	Akaike info criterion	-3.648269
Sum squared resid	0.077423	Schwarz criterion	-3.473741
Log likelihood	114.4481	Hannan-Quinn criter.	-3.580002
F-statistic	203.4523	Durbin-Watson stat	0.986302
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.000000</b>		

Berdasarkan hasil uji statistik F dengan nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi  $\alpha$  (0,000 < 0,05), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi.

Selanjutnya mengingat nilai adjust R square sebesar 0.932091 berarti sekitar 93.21% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Sisanya sebesar 6,79% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dipertimbangkan dalam analisis ini. Nilai Corrected R-squared yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan perubahan data dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan model regresi yang digunakan menjelaskan hubungan antara variabel independen (price-earning rasio dan inflasi) dengan variabel dependen (kinerja bank syariah). stok cukup baik. Namun perlu diingat bahwa ada faktor lain di luar model yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji t-statistik (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.314294	0.012924	24.31819	0.0000
X <sub>1</sub>	4.36E-05	6.88E-06	6.329988	0.0000
X <sub>2</sub>	-0.101386	0.004075	-24.87830	0.0000

a. Hubungan X<sub>1</sub> terhadap Y

Dari hasil pengujian probabilitas variabel X<sub>1</sub> (PER) terhadap variabel Y (return saham perbankan syariah) yang diperoleh dengan nilai probability sebesar 0,000 (< 0,5), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) gagal ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat signifikansi pengaruh parsial dari variabel PER terhadap return saham perbankan syariah.

Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 4,36 yang menunjukkan jika nilai P/E naik sebesar satu satuan maka nilai return saham bank syariah meningkat sebesar 4,36 satuan. Ini mengindikasikan terdapat hubungan positif diantara price to earnings ratio (P/E Ratio) dengan kinerja saham bank syariah yang artinya semakin tinggi nilai P/E Ratio maka semakin tinggi pula kinerja saham bank syariah. saham bank syariah. Ini sejalan dengan teori yang menurutnya P/E hubungan tinggi dapat menunjukkan ekspektasi pertumbuhan yang lebih besar di masa depan, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam saham perbankan.



b. Hubungan antara  $X_2$  dan Y

Dari hasil uji probabilitas variabel. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel inflasi terhadap return surat berharga bank syariah. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar -0,101 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai inflasi sebesar satu satuan menyebabkan penurunan nilai return surat berharga perbankan syariah sebesar 0,101 satuan. Oleh karena itu, terdapat hubungan negatif antara tingkat inflasi dengan return saham perbankan syariah, yang berarti semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin rendah return saham bank syariah. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa inflasi yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian dan merusak nilai investasi pada saham bank syariah sehingga menyebabkan penurunan return saham.

### **Kesimpulan**

Jurnal ini menguji pengaruh P/E rasio (*price-to-earnings*) dan inflasi terhadap kinerja saham perusahaan perbankan syariah periode 2018-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni pada return saham bank syariah dengan tingkat probabilitas R square sebesar 93%. Penelitian secara parsial menyimpulkan bahwa nilai P/E berpengaruh positif terhadap profitabilitas saham bank syariah. Artinya makin tinggi nilai P/E maka profitabilitas saham bank syariah juga cenderung meningkat. Di sisi lain, tingkat inflasi berdampak negatif terhadap return saham bank syariah. Artinya makin tinggi tingkat inflasi berarti profitabilitas saham bank syariah cenderung menurun. Temuan ini memberikan informasi penting bagi investor dan pemangku kepentingan ketika mengambil keputusan investasi di pasar saham perbankan syariah dan menyoroti perlunya mempertimbangkan faktor eksternal seperti tingkat inflasi ketika menganalisis pasar investasi.

### Daftar Pustaka

- Abdul Halim, *Analisi Investasi*, Edisi Dua, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 300
- Ayu Dewi Nadyayani. 'The Effect of Profitability on Stock *Return*'. *American Journal Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, vol.5. 1 (2021)
- Fitri Setyaningsih, Yeyen. 'Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan Syariah Yang Terdaftar Pada ISSI)'. vol.1. 2 (2022).
- Firdaus, Iwan. 'Pengaruh Price Earning (PER), Earning Per Sahre (EPS), Debt to Equality Ratio (DER) Terhadap Harga Saham'. *Jurnal Manajemen da Bisnis*, vol.1. 1 (2021).
- Fahrursa, Aliffiana. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Terhadap *Return* Saham Bank". *Jurnal Neraca*, vol.19. 1 (2023).
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate" Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2006
- Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya". vol.15. 1 (2011)
- Nur Laelasari, Eneng. 'Pengaruh Inflasu Terhadap *Return* Saham Risiko Sistematis Dan Profitabilitas Sebagai Varabel Mediasi'. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, vol.1. 2 (2021)
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2009.
- "Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah IDX (Indonesia Stock Exchange)", n.d., <https://www.idx.co.id>.
- Zulfikar, *Pengantar Pasarn Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h. 235